

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Deskripsi teoritis

Penulis menggunakan tinjauan pustaka guna mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan materi penelitian, berikut pembahasannya :

2.1.1 Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan memiliki arti sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan tertentu dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peranan bersinonim dengan “pengaruh” yang berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk, watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya.² Waluya berpendapat bahwa peranan merupakan sikap dan tindakan seseorang yang mengandung status dalam kehidupan bermasyarakat.³

Menurut Wijaya, peranan adalah suatu wadah yang dibuat untuk menampung hak-hak yang ingin diberikan pada pemakai dengan peranan tertentu. Setelah peranan dibuat dengan sejumlah hak-hak tertentu, maka semua pemakai yang mempunyai peranan tersebut juga

²Kun Maryati & Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA kls X*, 2001, Jakarta: Esis, hlm. 70

³ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena sosial di masyarakat*, 2007, Bandung: PT Setia Purna Inves. hlm. 24

memiliki hak-hak yang diberikan pada peranan tersebut.⁴ Peranan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain.⁵

Peranan dan status tidak dapat dipisahkan, karena tidak ada peranan tanpa status, dan tidak ada status tanpa peranan. Contoh seseorang ber-status kepala sekolah dengan status itu seseorang tersebut diharapkan berperan memimpin sekolah. Peranan memimpin sekolah tidak akan melekat pada orang tersebut jika dia tidak berstatus kepala sekolah.⁶

Maryati dan Suryawati juga mengungkapkan pendapatnya bahwa peranan lebih banyak menunjuk kepada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukan-nya, maka dia telah menjalankan peranan.⁷

Dari beberapa pendapat diatas peranan dapat dikatakan sebagai sikap dan tindakan yang diharapkan dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status atau kedudukan yang dimiliki.

Sebagai contoh dalam bidang seni yaitu musik dalam pertunjukan tari, dimana musik berstatus sebagai pengiring tari dan berperan memberikan iringan, memberikan hitungan, dan memberikan latar pada sebuah tarian.

⁴ Ir. Hendra Wijaya, *Belajar Sendiri*, 2003, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. *hlm.* 135

⁵ Landasan teori, *Pengertian Peranan* [Http:// www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisi-menurut.html?m=1](http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisi-menurut.html?m=1) di akses tanggal 27 Januari 2018.

⁶ Bagja Waluya,, *loc.cit.*

⁷ Kun Maryati & Juju Suryawati, *loc.cit*

2.1.2 Musik

Musik adalah hasil akal budi manusia yang melibatkan rasa, keterampilan, dan rasio sebagai ungkapan perasaan diri yang diungkapkan lewat medium bunyi dan bersifat indah.⁸ Widyatama berpendapat bahwa musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.⁹

Musik berasal dari kata *muse* yang merupakan dewa seni dan ilmu pengetahuan pada mitologi Yunani kuno. Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.¹⁰

Musik yang baik adalah memiliki unsur-unsur melodi, ritme dan harmoni.¹¹ Sedangkan menurut Widyatama, pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas unsur pokok dan unsur ekspresi. Unsur pokok terdiri dari harmoni, ritme/irama, melodi, dan bentuk atau struktur lagu, sedangkan unsur ekspresi terdiri dari tempo, dinamik, dan warna nada.¹²

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan cabang seni yang berasal dari hasil pemikiran

⁸ Kun Setyaning Astuti, *Efektivitas Pertunjukan Untuk Mencapai Prestasi Belajar Ansambel Musik Yang Bermakna*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi, no 5, April 2002. hlm. 15

⁹ Sila Widyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*, 2012, Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 1

¹⁰ Pono Banoe, *Kamus Musik*, 2003, Yogyakarta : Kanisius. hlm. 288

¹¹ Pono Banoe, *Loc.cit*

¹² Sila, *Op.cit*. hlm. 2

seseorang yang diungkapkan melalui medium bunyi dan terdiri dari unsur-unsur musik. Unsur tersebut yaitu melodi, irama, harmoni, bentuk atau struktur lagu, tempo, dinamik, dan warna nada (timbre).

a. Melodi

Menurut Simanungkalit, Melodi adalah urutan nada-nada yang diperdengarkan dari tangga nada.¹³ Hendro berpendapat bahwa melodi merupakan rangkaian nada yang tersusun atau teratur tinggi rendahnya sehingga menjadi sebuah lagu.¹⁴ Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Yoes melodi adalah susunan nada yang diatur menjadi sebuah kalimat.¹⁵

Melodi adalah susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan. Melodi digunakan dalam sebuah lagu sebagai isian atau sebagai vokal inti. Dalam sebuah lagu, melodi merupakan inti dari lagu itu sendiri.¹⁶

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkaian nada yang tersusun dan teratur tinggi rendahnya berdasarkan tangga nada tertentu, sehingga menjadi sebuah kalimat.

Berikut adalah contoh melodi:

¹³ N. Simanungkalit, *Teknik Vokal Paduan Suara*, 2008, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. *hlm.* 2

¹⁴ Dr. Hendro S.D., M. GC, *Panduan Praktis Improvisasi Piano Rock & Blues*, 2005, Jakarta: Puspa Swara. *hlm.* 2

¹⁵ Yoes, *Rahasia Menguasai Gitar Elektrik*, 2010, Jakarta: Ruang Kata. *hlm.* 82

¹⁶ *Ibid*, *hlm.* 2



Gambar 2.2 Ritme dalam berbagai tanda birama (sumber Peter Nokol 2007: 33)

Dapat disimpulkan bahwa irama/ritme merupakan suatu rangkaian not yang disusun berdasarkan panjang pendek-nya sehingga membentuk sebuah pola ritmis yang teratur.

c. Harmoni

Simanungkalit berpendapat bahwa harmoni dalam pengertian sempit adalah bunyi serempak dari paling sedikit tiga buah nada, lazimnya disebut *accord*. Tiap bunyi serempak ini memiliki nama tergantung

dari nama dasar *accord* tersebut.¹⁹ Sedangkan menurut yoyok harmoni merupakan susunan dua nada atau lebih yang dimainkan sekaligus.

Harmoni merupakan keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya. Harmoni adalah beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau *arpegic* (berurutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama, tetapi terdengar selaras dan mempunyai kesatuan yang bulat.²⁰

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni merupakan perpaduan antara dua nada atau lebih yang dimainkan secara bersama-sama. Contohnya seperti berikut :



Gambar 2.3. *Harmoni* (sumber Pono Banoe 2003: 192)

¹⁹ Simanungkalit, *Op.cit hlm. 2*

²⁰ Sila, *Loc.cit*

d. Bentuk/struktur lagu

Menurut Banoe, bentuk musik merupakan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya.²¹ Sebagaimana juga dalam karya sastra bahasa, musik juga memiliki suku kata, kata, frase kalimat, anak kalimat dan sebagainya yang dapat dianalisis dalam berbagai bentuk seperti A-B, A-B-A, A-B-C, A-B-A-C, dan sebagainya.

Bentuk/struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. Struktur lagu berperan penting dalam langkah awal menciptakan sebuah karya seni. Seperti dalam membangun rumah, kita harus tahu tentang konstruksi bentuk rumah terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembangunan.²²

Berbagai contoh bentuk karya musik baik berdasarkan analisis kalimatnya maupun klarifikasi karakternya antara lain: *anthem, aria, bagatelle, ballad, canon, cantata, concerto, divertimento, fuga, impromptu, madrigal, minuet, motet, serenade, sonata, symphony* dan sebagainya.²³

Dengan demikian bentuk/struktur lagu dapat diartikan sebagai susunan rangka lagu dalam sebuah karya musik.

²¹ Pono, *Op.cit. hlm. 151*

²² Sila, *Loc.cit*

²³ *Ibid*

e. Tempo

Tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu.²⁴ Menurut Simanungkalit, tempo adalah istilah untuk seberapa cepat musik atau lagu harus dimainkan. Dalam notasi musik terdapat tanda tempo maupun tanda perubahan tempo, misalnya menjadi lebih cepat atau lebih lambat. Kecepatan ini dapat diukur dengan alat pengukur kecepatan yang disebut *maelzzel metronome* (MM).²⁵

Menurut Aldiano, tempo dibagi kedalam tiga jenis yaitu *slow*, *medium*, *fast*. Tempo *slow* (lambat) diantaranya *adagio* (gerakan lambat), *lento* (lambat menarik-narik), *largo* (lambat datar) dan *grave* (gerakan lambat dengan khidmat). Tempo *medium* (sedang) diantaranya *moderato* (kecepatan sedang), *andante* (kecepatan sedang agak lambat dari *moderato*), dan *andantino* (kecepatan lebih dari *andante*). Dan tempo *fast* (cepat) diantaranya *allegro* (cepat ringan), *allegretto* (agak cepat), dan *presto* (cepat).²⁶

f. Dinamika

Dinamika dalam bahasa musik adalah suatu tekanan yang berupa power pada keseluruhan atau pada bagian melodi. Bentuk tekanan tersebut dimaksudkan untuk memberi atau melakukan pendekatan emosi sehingga rangkaian musik dapat terdengar indah dan nyaman ditelinga, serta menghanyutkan perasaan pendengarnya.²⁷

²⁴ Sila, *Op.cit. hlm. 4*

²⁵ N. Simanungkalit, *Op.cit 32*

²⁶ Aldiano M., *Panduan praktis bermain drum*, 2005, Jakarta: Niaga Swadaya. *hlm. 15*

²⁷ Rudy M.Y, *Panduan olah vokal*, 2008, Jakarta: PT. Buku Kita. *hlm. 90*

Menurut Banoe, dinamik merupakan keras lembutnya dalam cara memainkan musik.²⁸ Dalam musik, ada bagian yang harus dimainkan dengan suara kuat atau dengan suara lemah (lembut/halus). Diatas bagian-bagian tulisan tersebut diberi tanda dinamika (*dynamic mark*) sebagai penuntun untuk memainkannya.²⁹

Nama Dinamika	Tanda Dinamika	Artinya
Piano	P	Halus
Pianissimo	Pp	Sangat halus
Mezzo piano	Mp	Halus sedang
Forte	F	Kuat
Mezzo forte	Mf	Kuat sedang
Fortissimo	Ff	Amat kuat
Sforzando	Sfz	Tekanan kuat kemudian menghilang
Anti sforzando	Asfz	Lembut tiba-tiba
Crescendo	<	Bertahap semakin kuat

²⁸ Pono, Op.cit . *hlm* 116

²⁹ Simanungkalit, Op.cit. *hlm.* 31

Decrescendo	>	Bertahap semakin halus
Diminuendo	Dim	Bertahap menjadi halus
Ralletando	Rall	Pembawaan semakin lebih lambat
Accelerando	Accel	Pembawaan semakin cepat

Table 2.1. *Tanda dinamika* (sumber N Simanungkalit 2008 : 32)

G. Timbre

Timbre adalah warna suara. Misalnya suara terompet dengan nada a', beda dengan suara piano dengan nada a' yang sama, dan berbeda juga dengan suara seruling dengan dalam nada a' yang sama. Perbedaan warna suara itulah yang disebut timbre.³⁰

Ada beberapa jenis timbre (warna suara) yang secara universal digunakan dalam musik, seperti suara vokal manusia, alat musik tiup, alat musik gesek, petik, perkusi dan sebagainya.³¹

³⁰ Simanungkalit, *Op.cit.* hlm 3

³¹ Djohan, *Psikologi Musik*, 2009, Yogyakarta: Percetakan Galangpress. hlm. 133

2.1.3 Aransemen Musik

Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik lainnya, baik secara vokal maupun instrumental.³² Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Martiati aransemen berasal dari bahasa Belanda yaitu *arrangement* berarti suatu lagu yang digubah kedalam beberapa *party* untuk koor atau orkes.³³

Dalam penataan musik atau pengerjaan aransemen bukan hanya sekedar perluasan teknis namun juga menyangkut penataan nilai artistik yang dikandungnya. Seorang arranger harus mengerti benar tentang melodi serta karakternya, serta harmoni dan ilmunya.³⁴

Hal yang perlu diperhatikan pada pengolahan aransemen musik dalam sistem notasi musik yaitu pengolahan struktur ritme, pengolahan struktur melodi, dan pengolahan struktur harmoni.³⁵

1. Pengolahan struktur ritme

Pola melodi dan progresi akor biasa-nya mempunyai struktur ritme agar membentuk pola yang berulang dan terstruktur.³⁶ Selain pola yang berulang dan terstruktur, menurut Martiati ada pula pengolahan struktur ritme

³² Seni Budayaku, *pengertian aransemen lagu dan cara membuat aransemen*
[Http://www.senibudayaku.com/2017/02/pengertian-aransemen-lagu-dan-cara-membuat-aransemen.html?m=1](http://www.senibudayaku.com/2017/02/pengertian-aransemen-lagu-dan-cara-membuat-aransemen.html?m=1) diakses tanggal: 2 Desember 2017.

³³ Lucy Martiati Nst, *Bahan ajar aransemen musik sekolah*. 2006, Jurusan Seni Musik UNJ. *hlm.* 5

³⁴ Seni budayaku, loc.cit

³⁵ Martiati, *Opcit.* *Hlm.* 13

³⁶ Genichi kawakami, *arranging popular music; a practical guide.* *Hlm* 167.

aransemen yaitu tentang bagaimana memanipulasi melodi.³⁸ Beberapa manipulasi tersebut diantaranya:

- a) Melodi filler : Melodi dengan motif berulang-ulang dan singkat yang Diisikan pada dead spot.
- b) Obligato : Isian yang seiring dengan melodi lagu bersifat tonal dan Merupakan pengembangan melodi filler.
- c) Counter melody :Merupakan melodi tambahan yang dibunyikan Bersamaan dengan melodi lagu.³⁹

1: Melodi 2: Melodi filler 3. Obligato 4. Counter melodi

Gambar 2.5 *Melody filler, Obligato, & Counter melodi* (Sumber: Lucy Martiati. 2006: 5)

³⁸ Kawakami, Op.cit. *hlm.* 14

³⁹ Martiati, op.cit. *Hlm.* 14

3. Pengolahan struktur harmoni

Isian yang selaras dengan melodi lagu tapi menggunakan nada-nada yang berbeda dan diambil dari nada akornya. Berfungsi memberi pengalaman hubungan antara melodi dengan nada lainnya serta memberikan backing berupa akor iringan dan bas (nada dasarnya). Ada dua macam sistem ini, yaitu :

- a) Pedal point : Merupakan penahan durasi nada yang dibunyikan
Bersamaan dengan melodi lagu dan bersifat statis yang
Menimbulkan rasa tegang
- b) Harmonisasi : Penggunaan dua atau tiga nada selaras dengan
berdasarkan prinsip-prinsip sederhana (akor).⁴⁰

⁴⁰ Martiati, Op.cit *hlm.* 14

1: Melodi 2: Pedal point 3: Pedal point bass 4: Harmoni

Gambar 2.6, *Pedal point dan harmonisasi* (sumber: Lucy Martiati Nst. 2006 :16)

2.1.4 Puisi

Puisi adalah karangan bahasa yang khas yang memuat pengalaman yang disusun secara khas pula. Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun dari peristiwa yang telah diberi makna dan ditafsirkan secara estetik.⁴¹

Menurut Waluyo dalam Siswanto puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikann struktur fisik dan struktur batinnya.⁴²

Puisi memiliki struktur pembentuk yang dibagi kedalam struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi terdiri dari baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi dan merupakan medium pengungkap struktur

⁴¹ Sumardi & Abdul Razak, *Pedoman pengajaran apresiasi puisi SLTP & SLTA*, 1997, Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 13

⁴² Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*, 2008, Jakarta: Grasindo. hlm. 108

batin puisi. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik menurut Waluyo dalam Fahrurrozi, yaitu diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), Bersivikasi (meliputi rima, ritma, dan metum), tipografi dan sarana retorika. Sedangkan struktur batin puisi merupakan pikiran perasaan yang diungkapkan oleh penyair. Adapun struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan dan amanat.⁴³

Dari segi bentuknya puisi sebenarnya mengacu pada jenis (genre) sastra, jika berdasarkan bentuknya dapat dibagi kedalam puisi terikat dan puisi bebas. Puisi terikat dapat dikatakan sebagai puisi yang diciptakan oleh masyarakat lama dan umumnya anonim atau tidak diketahui pengarang karyanya beberapa jenisnya antara lain pantun, syair, gurindam, dan soneta.⁴⁴ Berikut ini merupakan beberapa contoh karya sastra lama,

a. Pantun

Pantun merupakan puisi lama yang terdiri dari empat baris dalam satu baitnya dan bersajak ab-ab. Baris pertama dan kedua disebut *sampiran*, sedangkan bait ketiga dan empat disebut *isi*.⁴⁵ Contohnya seperti berikut ini,

*Pulau pinang bandarnya baru
Kapitan light menjadi raja
Jangan dikenang jaman dahulu
duduk mengalir air mata⁴⁶*

⁴³ Fahrurrozi & Andi Wicaksono, *Sekilas tentang Bahasa Indonesia*, 2016, Yogyakarta: Garudhawaca. hlm. 272

⁴⁴ Sumardi & Abdul Razak, Op.cit. hlm. 14

⁴⁵ Paulus Tukan, *Mahir Berbahasa Indonesia 1*, 2007, Jakarta: Pt. Ghalia Indonesia Printing. hlm. 17

⁴⁶ Tim Grasindo, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2005, Jakarta: Grasindo. hlm. 75

b. Syair

Syair merupakan puisi lama yang terdiri dari empat baris dalam satu bait. Persajakan syair adalah aa-aa.⁴⁷ Berikut ini contohnya,

*Bulan purnama cahayanya terang
Bintang seperti intan di karang
Pungguk merawan seorang-orang
Beralihkan bulan di tanah sebrang*

*Pungguk bercinta pagi dan petang
Melihat bulan di pagar bintang
Terselap merindu dendamnya datang
Dari saujana pungguk menentang⁴⁸*

c. Gurindam

Gurindam merupakan puisi lama yang tiap baitnya terdiri dari dua baris. Persajakannya a-a dan isi temanya adalah nasihat, hal-hal yang mendidik, dan masalah agama.⁴⁹ Contohnya seperti berikut,

*Cahari olehmu akan sahabat,
Yang dapat dijadikan obat.*

*Cahari olehmu akan guru,
Yang mampu memberi ilmu.*

*Cahari olehmu akan kawan,
Yang berbudi serta setiawan.*

*Cahari olehmu akan abdi.
Yang terampil serta berbudi.⁵⁰*

⁴⁷ Paulus Tukan, *Loc.cit*

⁴⁸ Tim Grasindo, *Loc.cit*

⁴⁹ Paulus Tukan, *Loc.cit*

⁵⁰ Tim Grasindo, *Loc.cit*

d. Mantra

Mantra merupakan puisi yang berisi pujian-pujian terhadap sesuatu yang gaib atau dikeramatkan. Umumnya mantra diucapkan secara lisan oleh pawang atau dukun ketika diadakan upacara keagamaan.⁵¹ Contohnya seperti berikut,

*Sihir lontar pinang lontar
Terletak diujung bumi
Setan buta jembalang buta
Aku sapa tidak berbunyi⁵²*

Puisi bebas atau puisi modern mulai dipopulerkan oleh penyair angkatan 45 yang dipelopori Chairil Anwar. Puisi modern dapat dianggap sebagai pengucapan puisi yang tidak menginginkan pola estetika yang kaku atau patokan yang membelenggu kebebasan jiwa penyair. Dalam puisi modern tidak ada ketentuan mengenai jumlah bait dalam bangun puisi, jumlah larik dalam setiap bait, pola persajakan dan sebagainya. Yang menjadi ketentuan umum dalam puisi modern adalah keselarasan unsur-unsur kepuhitan dalam membangun sebuah sajak.⁵³ Berikut beberapa contoh puisi modern,

⁵¹ Paulus Tukan, *Loc.cit*

⁵² Dosen bahasa.com, Contoh Puisi Lama, <http://www.google.co.id/amp/s/dosenbahasa.com/contoh-puisi-lama-mantra/amp> diakses tanggal 3 Januari

2018

⁵³ Sumardi & Abdul Razak, *Loc.cit*

Aku

Karya: Chairil anwar

*Kalau sampai waktuku
Kumau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau*

Tak perlu sedu sedan itu

*Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang*

*Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang*

*Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga pedih peri*

Dan aku akan lebih tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi.

Hujan di bulan Juni

Karya: Sapardi Djoko Darmono

*Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan di bulan Juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu*

*Tak ada yang lebih bijak
Dari hujan di bulan Juni
Dihapusnya jejak-jejak kakinya
Yang ragu dijalan itu*

*Tak ada yang lebih arif
Dari hujan di bulan Juni
Dibiarkannya yang tak terucapkan
Diserap akar pohon bunga itu*

2.15 Musikalisasi Puisi

Musik dan puisi merupakan genre seni yang berbeda dan sama sekali tidak memiliki kaitan teoritik dalam proses penciptaannya mau pun perwujudannya. Musik lebih disebut sebagai karya seni yang terdiri dari susunan bunyi dan suara yang mengandung unsur nada, irama, melodi dan harmoni yang diperdengarkan kepada orang lain dengan durasi, ruang dan waktu tertentu. Sedangkan puisi merupakan bentuk karya seni yang terdiri dari susunan huruf, kata, dan kalimat yang bersifat indah dan bermakna, serta ditulis di atas kertas atau media lainnya. Pertemuan kreatif antara puisi dan seni musik melahirkan istilah tersendiri yang disebut musikalisasi puisi.⁵⁴

Menurut Salad, musikalisasi puisi yaitu segala bentuk dan jenis karya musik yang digubah, dibuat, disusun berdasarkan teks puisi yang ditulis oleh penyair sebagai karya sastra dan telah dipublikasikan.⁵⁵ Menurut Royke dkk, Musikalisasi puisi merupakan gabungan dari dua unsur seni, yaitu puisi dan musik. Dalam menganalisis musikalisasi puisi terlebih dahulu dianalisis puisinya, kemudian dianalisis musiknya sebagai bentuk transformasi puisi ke karya musikal.⁵⁶ Kemudian Ari juga mengemukakan pendapat bahwa musikalisasi puisi dapat didefinisikan sebagai sarana mengkomunikasikan puisi kepada apresiasi melalui persembahan musik.⁵⁷

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musikalisasi puisi merupakan karya seni yang memadukan dua genre seni yaitu puisi dan

⁵⁴ Hamdi Salad, *Wacana dan apresiasi musikalisasi puisi*, 2015, Yogyakarta: Pustaka pelajar. hlm. 111

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 15

⁵⁶ Royke B Koapaha, dkk., *Musikalisasi puisi "hatiku selemba daun"*, Resital vol.10 no.2, Desember 2009, hlm. 82

⁵⁷ Ari KPIN, *Musikalisasi puisi tuntunan dan pembelajaran*, 2008, Yogyakarta: hikayat, hlm. 9

musik. Dimana karya seni tersebut disusun, dibuat, dan digubah berdasarkan pada puisi

Unsur-unsur pokok musikalisasi puisi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Adanya teks puisi yang dipilih dan dijadikan materi.
2. Adanya susunan bunyi yang bersifat musikal.
3. Adanya keterpaduan dan keterkaitan teks puisi dan unsur musik yang diekspresikan dalam kesatuan ruang dan waktu⁵⁸

Di Eropa, Sekitar tahun 1800 awal zaman Romantik dikenal istilah *Art Song* (nyanyian seni), dimana maksud dari nyanyian itu ialah lagu yang berbentuk bait, diantaranya *arieta*, *cavatina*, *kantata solo*, *himne*, dan *lied*.⁵⁹ *Art Song* merupakan perpaduan yang unik antara musik dan puisi dimana puisi dan musik berbagi karakter suara yang serupa, diantaranya ritmik, pola, aksen, perubahan suara dan gerak melodi. Puisi yang ada dalam *art song* ada sebelum musik itu dibuat, meskipun terkadang beberapa komposer yang membuat puisinya sendiri. Dalam *art song* pola dengan ciri-cirinya antara lain *strophic* (pola melodi yang diulang), *through-composed* (*tidak beraturan*), dan *song cycle* (siklus lagu).⁶⁰

⁵⁸ Hamdi, *op. cit.* hlm. 184

⁵⁹ Karl-Edmun Prier SJ, *Sejarah Musik 1*, 2008, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi hlm. 160

⁶⁰ Nurkholis, *Pengaruh art song romantik ke bentuk kreativitas lokal genius komponis indonesia*, Jurnal PPKn dan Hukum. Vol. 11 no. 1 Maret 2016. Hlm. 119

Teks puisi dalam *art song* biasanya digubah kedalam bentuk musik vokal solo, Accompaniment (vokal yang diiringi instrumen piano), dan instrument solo.⁶¹ Di Indonesia art song dikenal dengan nama lain musikalisasi puisi yang dibawakan dengan beberapa bentuk. Menurut Batubara dikutip dalam salad mengungkapkan bahwa bentuk atau jenis paling purba dalam musikalisasi puisi adalah kegiatan membaca puisi yang diiringi oleh musik. Kemudian bentuk berikutnya adalah puisi itu sendiri yang dinyanyikan, atau dijadikan syair sebuah lagu.⁶²

Sedangkan menurut Ari musikalisasi dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu musikalisasi awal, musikalisasi puisi terapan, dan musikalisasi puisi campuran. Musikalisasi puisi awal dibawakan dengan cara pembacaan puisi yang dilatarbelakangi komposisi musik. Sedangkan musikalisasi puisi terapan, yakni musikalisasi puisi yang mana syair puisi diterapkan menjadi lirik lagu. Musikalisasi puisi campuran ditampilkan dengan cara mennyuguhkan komposisi musik yang di dalamnya ada sebuah puisi yang syair-syairnya ada yang dilagukan dan dinarasikan.⁶³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada tiga jenis atau bentuk pembawaan musikalisasi puisi yaitu dilagukan, dinarasikan, dan penggabungan antara keduanya.

⁶¹ Lumen, *Art Song Mus-101 Eliot Jones*, <https://courses.lumenlearning.com/music/chapter/art-song/> diakses tanggal 2 Februari 2018

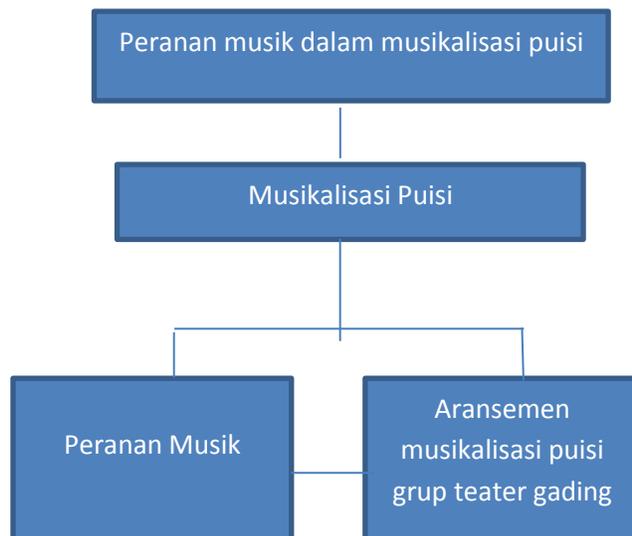
⁶² Ibid, hlm. 295

⁶³ Ari, *op. cit* hlm. 9

2.2 Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Trisnawati Astri Okaria dengan judul *proses penggarapan musikalisasi puisi “Di Beranda” oleh Pelangi Smada di SMAN 2 Bangkalan*” Pada penelitian ini membahas proses penggarapan musikalisasi puisi dengan judul di beranda yang dilakukan oleh Pelangi Smada di SMAN 2 Bangkalan. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, karena penulis melakukan penelitian untuk mencari tahu bagaimana aransemen dan peranan musik dalam musikalisasi puisi yang dilakukan grup Teater Gading di SMAN 1 Leuwiliang.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 4. Kerangka berpikir (sumber pribadi)